



Pengembangan Kawasan Agrowisata Sebagai Pendekatan Wilayah dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Parepare

(The Development of Agrotourism Areas As A Regional Approach And The Empowerment Of Parepare Community)

Arifuddin¹, Abdul Azis Ambar¹, Irmayani¹✉ dan Syafrianto S¹

¹ Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Parepare, Parepare – Indonesia,

Email : arifuddinidris9@gmail.com; azisumpar1972@gmail.com; irmaumpar@yahoo.co.id; syafrianto147@gmail.com

Info Artikel:

Diterima : 28 Apr. 2021

Disetujui : 05 Mei 2021

Dipublikasi : 06 Mei 2021

Artikel Penelitian

Keyword:

Agrotourism area, regional approach, increasing community welfare

Korespondensi:

Muhammad Irfan
Universitas Muhammadiyah Parepare,
Parepare-Indonesia

Email :

Irmayani



Copyright© Mei 2021 AGRIKAN

Abstrak. Pengembangan sektor pariwisata memiliki peluang yang cukup menjanjikan karena selain sebagai salah satu penghasil pertumbuhan ekonomi pariwisata, sektor pariwisata juga diharapkan dapat berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan perindustrian dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pengembangan kawasan agrowisata sebagai pendekatan wilayah dan alternatif pemberdayaan masyarakat petani di Kota Parepare pada proses pengembangan area agrowisata. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi secara langsung, melakukan kegiatan wawancara yang melibatkan 80 responden sebagai sampel yang dipilih secara purposive sampling. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa matriks Internal-Eksternal menghasilkan strategi dalam posisi kuadran I. Kuadran I merupakan kondisi yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan kekuatan yang kuat.

Abstract. The development of the tourism sector has sufficient opportunities because apart from being one of the producers of tourism economic growth, the tourism sector is also expected to have the opportunity to support the other of development sectors, such as the plantation sector, agriculture, industrial trade and others. This study aims to analyze the condition of the development of agro-tourism areas as a regional approach and alternative empowerment of farmer communities at Parepare City in the development process of the agro-tourism area. The technique of collecting data was through direct observation, conducting interviews that involve 80 respondents. The analysis used in this study was descriptive qualitative. The method used in analyzing the data was the SWOT analysis. The results showed that the Internal-External matrix produces a strategy in quadrant I position. Quadrant I was a very favorable condition because it has opportunities and strengths.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan wisata di Kota Parepare sudah mulai berkembang dari tahun ke tahun, dengan munculnya objek-objek wisata yang ada di Kota Parepare. Objek wisata yang pertama di Kota Parepare adalah Pantai Lumpue Pantai yang sering dijadikan pusat rekreasi oleh masyarakat Parepare, yaitu pantai Lumpue. Pantai ini berada di Kecamatan Bacukiki Barat Lokasinya dekat dengan fasilitas umum seperti masjid dan puskesmas, disediakan pula rumah-rumah yang terbuat dari bambu beratap nipa yang bisa disewa oleh wisatawan. Pantai lumpue memiliki air laut yang bening dengan pasir pantai halus kecoklatan.

Objek wisata selanjutnya adalah Kebun Raya Jompie merupakan hutan Kota Parepare yang dijadikan tempat pariwisata. Kebun Raya Jompie yang awalnya hutan kota dibangun sejak tahun 1920 menyimpan keanekaragaman hayati serta menjadi objek wisata dan pusat penelitian

tumbuhan tropis, terutama tanaman endemik Sulawesi.

Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata untuk menggalakkan kegiatan ekonomi, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat serta pendapatan asli daerah dapat meningkat melalui upaya pembangunan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan suatu daerah (BPS Kota Parepare, 2019).

Kota Parepare dalam Angka, (2019), menunjukkan bahwa produk-produk unggulan yang ada di Kota Parepare berbagai komoditas dari sektor pertanian yang tergolong menjadi produk unggulan. Produk unggulan merupakan produk yang mempunyai keunggulan baik dari sisi produksinya, kontinuitas dan daya saing sehingga diterima masyarakat dan dapat menarik investor.

Produk unggulan dari sektor pertanian dijadikan sebagai kawasan agrowisata untuk menarik pengunjung dari dalam dan luar daerah Kota Parepare dengan tujuan meningkatkan hasil pertanian.

Permintaan masyarakat terhadap agrowisata terus meningkat sejalan dengan peningkatan minat masyarakat untuk berwisata yang ditunjukkan oleh BPS bahwa Kota Parepare dalam angka 2018 mendapatkan pengunjung wisatawan sebanyak 737.060 orang (BPS Kota Parepare), Kota Parepare dalam angka tahun 2018 jumlah wisatawan domestik meningkat menjadi 751.309 pengunjung (BPS Kota Parepare, 2019) dan pengunjung pada Kota Parepare dalam angka tahun 2020 sebanyak 770.494 (BPS Kota Parepare, 2020). Semakin banyak dan semakin bagusnya agrowisata yang dapat dikunjungi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap manfaat agrowisata dalam kehidupan sehari-hari untuk mencukupi nutrisi dari buah dan sayuran serta menyegarkan pikiran dengan menikmati keindahan alam.

Pemerintah Kota Parepare berupaya mengembangkan kawasan agrowisata sebagai pendekatan wilayah. Tahapan tahapan yang akan dilalui pemerintah kota dalam proses pengembangan kawasan agrowisata dimulai dari proses persiapan lahan agrowisata dalam waktu 0-1 tahun. Tahap selanjutnya adalah pra kawasan agrowisata merupakan rencana pengembangan jangka menengah dalam waktu 1 - 5. Tahap kawasan agrowisata merupakan tahapan rencana jangka panjang dimana kawasan agrowisata sudah mapan. Oleh karena itu, perlu dilakukan peninjauan strategi pengembangan yang akan dilakukan untuk mengembangkan kawasan agrowisata sebagai pendekatan wilayah dan pemberdayaan masyarakat Kota Parepare.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare mulai pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Desember 2020.

Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk memperoleh strategi pengembangan dengan menghubungkan keterkaitan unsur-unsurnya menjadi SO, ST, WO dan WT. (Rangkuti, 2014)

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini terdiri dari teknik:

1. Wawancara langsung, tatap muka dengan responden melalui tanya jawab secara mendalam terkait masalah penelitian. (Arikunto, 2002)
2. Kuesioner, teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada 80 responden meliputi pemerintah Kota Parepare yang terkait dalam pengembangan agrowisata, pengelola objek wisata, kelompok tani, tokoh masyarakat pemerhati lingkungan, lembaga swadaya masyarakat pemerhati lingkungan dan partisipan.
3. Pengamatan, yaitu teknik pengumpulan data yang melibatkan langsung peneliti untuk mengamati proses kegiatan yang berkaitan dengan agrowisata.
4. *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu teknik pengumpulan data melalui diskusi kelompok.
5. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data dengan cara menemukan dan mempelajari literatur yang dapat menunjang penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi OBJEK PENELITIAN

Objek penelitian ini mencakup kawasan agrowisata di Kota Parepare. Sampel penelitian terdiri dari 80 responden meliputi pemerintah Kota Parepare yang terkait dalam pengembangan agrowisata, pengelola objek wisata, kelompok tani, tokoh masyarakat pemerhati lingkungan lembaga swadaya masyarakat pemerhati lingkungan dan partisipan. Penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok dengan responden, membagikan kuesioner dan melakukan wawancara dengan responden sebagai panduan dalam pengisian kuesioner, selanjutnya kuesioner dikembalikan kepada peneliti.

3.2. Analisis SWOT

Hasil identifikasi yang telah di analisis dari proses wawancara dan pengisian kuesioner, diskusi kelompok serta pengamatan langsung. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis SWOT meliputi :

1. Faktor Internal
 - a) Kekuatan (*Strengths*). Antara lain 1. Kota Parepare sebagai kota transit; 2. Letaknya strategis; 3. Aksesibilitas; 4. Tersedianya hotel berbintang; 5. Kondisi tanah mendukung; 6. Adanya lembaga kelompok tani; potensi alam sebagai penyeimbang hidrologis.
 - b) Kelemahan (*Weaknesses*) antara lain 1. Lemahnya pemahaman masyarakat tentang

konsep agrowisata; 2. Kurangnya keseriusan pemerintah Kota dalam menangani kawasan agrowisata dengan pendekatan wilayah; 3. Belum adanya perencanaan yang baku dalam mewujudkan kawasan agrowisata dengan pendekatan wilayah; 4. Adanya keragu-raguan masyarakat terhadap pemerintah kota untuk mengelola pembangunan kawasan agrowisata; 5. Masih terbatasnya perhatian dan kapasitas sumberdaya manusia dalam menangkap peluang sektor wisata.

2. Faktor Eksternal

- Peluang (*Opportunities*) antara lain 1. Adanya kesediaan dari pengembang budidaya agro dan agrowisata untuk bekerjasama dalam pengembangan; 2. Adanya dukungan dari biro perjalanan wisata untuk mempromosikan agrowisata; 3. Adanya kesediaan penduduk, rumahnya dipergunakan sebagai rumah inap bagi wisatawan sehingga akan menambah penghasilan.
- Ancaman (*Threats*) antara lain 1. Kehadiran wisatawan akan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat; 2. Pengembangan pariwisata yang berlebihan dapat terjadi

kurang memperhatikan lingkungan hidup; 3. Adanya penyimpangan/ penggelembungan dana dalam pelaksanaan pengembangan.

3. Matriks SPACE

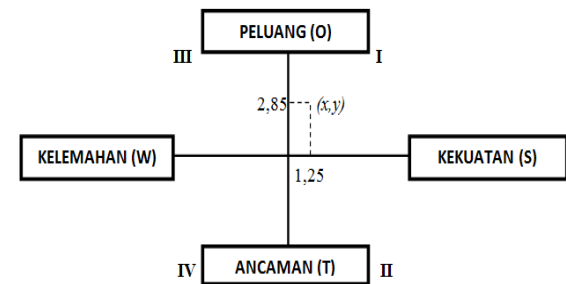
Dimensi matriks SPACE yakni dimensi internal yang terdiri dari *Strategy Opportunities* (SO) dan *Strategy Weaknesses* (SW) serta dimensi eksternal yang terdiri dari *Strategi Threats* (ST) dan *Weaknesses Threats* (WT).

Sumbu X = total mean WT + total mean WO

$$X = 4,6 + (-1,75) = 2,85$$

Sumbu Y = total mean SO + total mean ST

$$Y = 4,75 + (-3,5) = 1,25$$



Keterangan : Nilai sumbu x = 2,85

Nilai sumbu y = 1,25

Tabel 1. Matriks SWOT

Komponen	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Faktor Internal	- Kota Parepare sebagai kota transit - Letaknya strategis - Aksesibilitas - Tersedianya hotel berbintang - Kondisi tanah mendukung - Adanya lembaga kelompok tani - Potensi alam sebagai penyeimbang hidrologis.	- Lemahnya pemahaman masyarakat tentang konsep agrowisata - Kurangnya keseriusan pemerintah Kota dalam menangani kawasan agrowisata dengan pendekatan wilayah - Belum adanya perencanaan yang baku dalam mewujudkan kawasan agrowisata dengan pendekatan wilayah - Adanya keragu-raguan masyarakat terhadap pemerintah kota untuk mengelola pembangunan kawasan agrowisata - Masih terbatasnya perhatian dan kapasitas sumberdaya manusia dalam menangkap peluang sektor wisata.
Faktor Eksternal		
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO (Strength, Opportunity)	Strategi WO (Weaknesses, Opportunity)
- Adanya kesediaan dari pengembang budidaya agro dan agrowisata untuk bekerjasama dalam pengembangan - Adanya dukungan dari biro perjalanan wisata untuk mempromosikan agrowisata	- Memanfaatkan kesuburan tanah, ketersediaan yang cukup dan menjual potensi keindahan alam sebagai atraksi alami. - Melakukan kerjasama dengan pelaku budidaya agro dan pariwisata yang telah meraih sukses. - Bekerjasama dengan biro	- Meningkatkan pengetahuan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi agro sehingga dapat dikemas dalam kepariwisataan. - Melakukan studi banding ke daerah lain yang telah berhasil mengembangkan agrowisata. - Melakukan pelatihan kepariwisataan sekaligus budidaya agro.

3. Adanya kesediaan penduduk, rumahnya dipergunakan sebagai rumah inap bagi wisatawan sehingga akan menambah penghasilan.
4. Meningkatkan koordinasi dengan pihak lain yang terkait dalam upaya pengelolaan agrowisata dengan pendekatan wilayah.
4. Memberikan penjelasan manfaat pengembangan agrowisata berwawasan lingkungan.

Ancaman (Threats)	Strategi ST (Strength, Threats)	Strategi WT (Weaknesses, Threats)
1. Kehadiran wisatawan akan mempengaruhi perilaku masyarakat setempat 2. Pengembangan pariwisata yang berlebihan dapat terjadi kurang memperhatikan lingkungan hidup 3. Adanya penyimpangan/penggelangan dana dalam pelaksanaan pengembangan.	1. Menetapkan RDTR kawasan agrowisata dengan pendekatan wilayah. 2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat rencana pengembangan agrowisata dengan pendekatan wilayah. 3. Pembuatan peraturan-peraturan bagi pengunjung agrowisata dengan pendekatan wilayah. 4. Melaksanakan pengelolaan dengan prinsip pada "etika lingkungan hidup"	1. Untuk memulai pelaksanaan pengembangan agrowisata dengan pendekatan wilayah perlu bekerjasama dengan pengusaha agrowisata. 2. Menyusun konsep rencana pengembangan agrowisata dengan pendekatan wilayah, membuat perencanaan dan perancangan pola agrowisata dengan pendekatan wilayah.

IV. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dengan menggunakan metode analisi SWOT antara lain:

1. Posisi pengembangan kawasan agrowisata Kota Parepare berada pada posisi kuadran agresif yang berarti pengembangan kawasan agrowisata Kota Parepare berada pada kondisi prima dan mantap sehingga dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2. Alternatif strategi terbaik yang dapat diterapkan pada pengembangan kawasan agrowisata sebagai pendekatan wilayah yaitu 1. Memanfaatkan kesuburan tanah, ketersediaan yang cukup dan menjual potensi keindahan alam sebagai atraksi alami; 2. Melakukan kerjasama dengan pelaku budidaya agro dan pariwisata yang telah meraih sukses; 3. Bekerjasama dengan biro perjalanan di Kota Parepare maupun dari luar kota; 4. Meningkatkan koordinasi dengan pihak lain yang terkait dalam upaya pengelolaan agrowisata dengan pendekatan wilayah.

REFERENSI

- Arikunto, S., 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineke Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2018. *Kota Parepare Dalam Angka 2018*. BPS Kota Parepare. Parepare.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2019. *Kota Parepare Dalam Angka 2019*. BPS Kota Parepare. Parepare.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare, 2020. *Kota Parepare Dalam Angka 2020*. BPS Kota Parepare. Parepare.
- Rangkuti F., 2014. *Analisis SWOT*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.